

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yang mana dalam penelitian ini pengumpulan data melalui observasi langsung terhadap suatu fenomena di lokasi penelitian yang ditentukan.¹ Peneliti meneliti langsung peran guru PAI dalam menanamkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab pada siswa dengan melakukan eksplorasi lapangan di MA Assalam Bangilan Tuban.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu metode pendekatan yang meneliti objek secara langsung, peneliti sebagai instrument utama, triangulasi digunakan dalam pengumpulan data, sedangkan analisis data menggunakan pendekatan induktif/kualitatif, temuan penelitian terutama berpusat pada interpretasi generalisasi.²

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti terjun langsung ke lapangan guna memperoleh data mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung pada peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini berpusat pada kontribusi guru PAI dalam mendorong pengembangan karakter di MA Assalam Bangilan Tuban.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA Assalam yang terletak di Jln. Raya Kauman Bangilan No. 1, Desa Bangilan, Kecamatan Bangilan, Kabupaten Tuban. Penelitian berlangsung dari bulan April hingga Mei 2023, dengan pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain:

1. Menggali informasi tentang kondisi karakter peserta didik di MA Assalam Bangilan Tuban.
2. Memahami proses penanaman pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di MA Assalam Bangilan Tuban.

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 26.

² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 13.

3. Meneliti peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di MA Assalam Bangilan Tuban.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merujuk pada sesuatu yang sedang diteliti, termasuk individu, benda, atau lembaga (organisasi) untuk mengumpulkan informasi tentang suatu kondisi, dan pada dasarnya subjek penelitian menjadi titik penarikan kesimpulan dari hasil penelitian. Dalam ruang lingkup subjek penelitian, terdapat objek penelitian yang mencakup sifat atau keadaan benda, individu, atau yang menjadi fokus utama penelitian.³ Subjek penelitian dalam konteks ini mencakup:

1. KH. Yunan Jauhar, S.Pd, M.Pd.I selaku kepala sekolah
2. Mulyadi, M.Pd. selaku guru fiqih
3. Juwoto, M.Pd. selaku guru akidah akhlak
4. Alfina Ivon Rosyadi, S.Pd. selaku guru SKI
5. Fadhilatul Lailiyah, S.Pd. selaku guru al-Qur'an hadits
6. Arina Oktaviani, Fitria Rahma Hazizah, Dian Kusumawati sebagai siswi MA Assalam Bangilan Tuban.

Dalam penelitian ini, digunakan teknik pengambilan sampel yang disebut purposive sampling. Teknik ini melibatkan pemilihan sampel dari sumber data dengan pertimbangan khusus, seperti orang yang dianggap memiliki pengetahuan dan pemahaman yang relevan terhadap permasalahan penelitian yang diharapkan.⁴ Oleh karena itu, ketika menentukan subjek penelitian, pertimbangan utama peneliti bukanlah jumlah, melainkan lebih terfokus pada konteks dan tujuan penelitian. Dalam hal ini, peneliti memilih subjek penelitian yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik.

D. Sumber Data

Data yaitu informasi empiris yang didapatkan oleh peneliti dalam bentuk catatan, buku, file, dan sumber lainnya. Informasi ini dikumpulkan dengan tujuan untuk mengatasi masalah, merespon

³ Suliswiyadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Konsep & Aplikasi)*, (Yogyakarta: Sigma, 2019), 107

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 219.

pertanyaan penelitian, dan memberikan deskripsi mengenai suatu kejadian yang sedang dihadapi.⁵

Data adalah sumber informasi yang memberikan gambaran utama mengenai keberadaan masalah yang diinvestigasi. Sumber data mengacu pada individu atau apa yang dapat memberikan informasi atau data terkait dengan penelitian.⁶ Dalam konteks penelitian ini, sumber data terbagi menjadi dua jenis, yakni:

1. Sumber data primer

Fokus utama pengumpulan data berkisar pada informan kunci, yang berfungsi sebagai sumber informasi utama dalam penelitian. Sumber-sumber primer ini sangat penting untuk analisis penelitian. Menurut Sugiono, sumber data primer adalah sumber yang langsung memberikan informasi kepada peneliti.⁷

Data primer dalam penelitian ini melalui penggunaan metode wawancara langsung dan observasi di lapangan. Kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI, serta siswa di MA Assalam Bangilan Tuban menjadi sumber data utama.

2. Sumber data skunder

Sumber data sekunder adalah individu yang berperan sebagai informan pendukung, memberikan informasi tambahan, atau membantu penyelesaian penelitian. Menurut Sugiono, sumber-sumber tersebut tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, melainkan secara tidak langsung melalui perantara, seperti individu atau dokumen lain.⁸

Penelitian ini menggunakan dokumentasi sebagai alat untuk mengumpulkan data sekunder. Dokumentasi ini mencakup berbagai aspek seperti profil sekolah, sejarah berdirinya, visi dan misi madrasah, struktur organisasi, data guru dan siswa, sarana dan prasarana, serta informasi terkait lainnya.

E. Teknik Pengambilan Data

Memperoleh data adalah tujuan mendasar dari setiap penelitian, menjadikan tahap pengumpulan data sebagai hal yang paling penting. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data yang tepat, peneliti akan menghadapi tantangan dalam memperoleh data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dalam

⁵ Danuri dan Siti Maisaroh, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), 102

⁶ Supaat Dkk, *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi)*, (Kudus: Lembaga Penjamin Mutu (LPM) IAIN Kudus, 2018), 38

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 308.

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 308.

penelitian ini, berbagai teknik pengumpulan data digunakan untuk memastikan perolehan data yang diperlukan. Teknik-teknik ini meliputi:

1. Wawancara

Ketika peneliti ingin melakukan studi awal untuk mengidentifikasi masalah penelitian dan meningkatkan pemahaman responden, mereka menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data. Metode ini berkonsentrasi pada penyediaan laporan diri, serta pengetahuan pribadi dan keyakinan responden.⁹ Selain itu, wawancara adalah pertemuan antara dua individu yang memfasilitasi pertukaran informasi dan ide melalui serangkaian pertanyaan dan tanggapan, yang pada akhirnya menghasilkan perolehan informasi dan data terkait.

Sugiono mengutip Esterberg menjelaskan bahwa wawancara dapat dikategorikan ke dalam berbagai jenis, seperti wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.¹⁰

- a. Wawancara terstruktur berfungsi sebagai sarana pengumpulan data ketika peneliti atau pengumpul data memiliki pengetahuan sebelumnya tentang informasi spesifik yang akan diperoleh. Selama pelaksanaan wawancara terstruktur, peneliti dengan cermat membuat instrumen penelitian yang terdiri dari pertanyaan tertulis yang diajukan kepada informan untuk mendapatkan tanggapan yang tepat.
- b. Wawancara semi-terstruktur berada di bawah payung wawancara mendalam, menawarkan tingkat fleksibilitas yang lebih besar dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari gaya wawancara ini adalah untuk mendorong eksplorasi isu secara terbuka, mendorong orang yang diwawancarai untuk bebas mengungkapkan pendapat dan idenya.
- c. Wawancara tidak terstruktur, tidak seperti wawancara terstruktur, tidak melibatkan penggunaan panduan wawancara yang disiapkan dengan cermat. Sebaliknya, peneliti mengandalkan kerangka pertanyaan umum untuk mengumpulkan data.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara semiterstruktur, di mana peneliti menyusun instrumen penelitian

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 316

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 318-319

yang akan diajukan kepada kepala sekolah, guru PAI dan siswa MA Assalam Bangilan Tuban untuk menggali informasi dan data terkait peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk pendidikan karakter di MA Assalam Bangilan Tuban. Apabila terdapat topik permasalahan yang lebih signifikan terkait dengan judul penelitian, pertanyaan tersebut juga akan diajukan.

2. Observasi

Peneliti melakukan metode observasi, secara aktif membenamkan diri di lapangan untuk mengamati dengan cermat dan mengumpulkan data tentang berbagai aspek seperti ruang, lokasi, individu, aktivitas, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.¹¹

Selama fase pengumpulan data, observasi dapat dikategorikan menjadi dua jenis: observasi partisipan, yang melibatkan partisipasi aktif dalam aktivitas yang diamati, dan observasi non-partisipan, yang mencakup observasi tanpa keterlibatan langsung.

- a. Observasi partisipan mengharuskan peneliti secara aktif membenamkan diri dalam aktivitas sehari-hari subjek yang diamati atau dimanfaatkan sebagai sumber data penelitian. Metode ini memungkinkan pengumpulan data yang lebih komprehensif dan jelas, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang signifikansi di balik setiap perilaku yang diamati.
- b. Observasi nonpartisipan berarti peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya bertindak sebagai pengamat independen. Pengumpulan data melalui observasi nonpartisipan ini tidak memberikan pemahaman mendalam, dan tidak mencapai tingkat makna yang lebih dalam. Makna di sini mengacu pada nilai-nilai yang mendasari perilaku yang terlihat, baik yang terucapkan maupun tertulis.¹²

Dalam rangka penelitian ini, data diperoleh dengan menggunakan metode observasi nonpartisipan, di mana peneliti bertindak sebagai pengamat dalam situasi kegiatan belajar mengajar di MA Assalam Bangilan Tuban. Fokus pengamatan terutama difokuskan pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab kepada siswa.

¹¹ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015),

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 197

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dokumentasi meliputi pengumpulan informasi dari sumber tertulis atau dokumen yang dimiliki responden atau diperoleh dari lokasi penelitian. Dalam konteks penelitian kualitatif, dokumentasi berperan sebagai tambahan untuk hasil wawancara dan observasi, bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan dalam hasil penelitian.¹³

Dokumentasi atau data terkait madrasah, mencakup informasi tentang letak geografis, kondisi madrasah, visi, misi, dan tujuan institusi, struktur organisasi, guru dan peserta didik, data fasilitas dan infrastruktur, serta informasi lain yang mendukung analisis mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di MA Assalam Bangilan Tuban.

F. Pengujian Keabsahan Data

Metode penelitian kualitatif dikenal dengan istilah yang berbeda dalam konteks pengujian keabsahan data jika dibandingkan dengan metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data melibatkan *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Berikut adalah penjelasan mengenai hal tersebut:¹⁴

1. Uji Kredibilitas

Peneliti menggunakan berbagai metode untuk menilai kredibilitas data dan membangun kepercayaan. Cara-cara tersebut antara lain memperluas pengamatan, melakukan penelitian yang menyeluruh dan gigih, menggunakan teknik triangulasi, melakukan diskusi dengan rekan kerja, menganalisis kasus-kasus negatif, dan melakukan pengecekan anggota. Jenis tes kredibilitas berikut ini biasa digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya:

- a. Triangulasi adalah proses pengecekan data yang melibatkan multiple sumber dengan metode dan waktu yang berbeda. Jenis-jenis triangulasi meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.¹⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, yakni:

¹³ Danu Eko Agustinova, *memahami metode penelitian kualitatif (teori dan praktik)*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), 39

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 364

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 368-369

- 1). Triangulasi sumber digunakan untuk memverifikasi kredibilitas data dengan mengecek informasi dari beberapa sumber yang berbeda. Proses ini melibatkan pemberian pertanyaan yang sama kepada berbagai narasumber untuk memastikan kesesuaian jawaban dan kevalidan data yang diperoleh.
2. Uji *Transferability*

Transferabilitas merupakan aspek validitas eksternal dalam penelitian, menunjukkan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada populasi dari mana sampel diambil. Nilai transferabilitas ini terkait dengan sejauh mana hasil penelitian dapat digunakan atau diterapkan dalam konteks lain. Untuk penelitian kualitatif, nilai transferabilitas bergantung pada interpretasi pemakai, sehingga relevansinya dalam konteks dan situasi sosial yang berbeda dapat dinilai oleh mereka yang menggunakan hasil penelitian.

Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini, terkait dengan peran guru PAI dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab kepada siswa, memberikan gambaran yang bermanfaat bagi pembaca dalam berbagai konteks dan situasi sosial.

3. Uji *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, uji dependabilitas dapat dijalankan melalui audit menyeluruh terhadap seluruh proses penelitian. Proses ini melibatkan seorang auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit seluruh kegiatan penelitian, mulai dari penentuan masalah, masuk ke lapangan, penentuan sumber data, analisis data, hingga pengujian keabsahan data, dan pembuatan kesimpulan. Kemampuan peneliti untuk mendemonstrasikan setiap langkah tersebut penting. Jika peneliti tidak mampu memperlihatkannya, maka dependabilitas penelitian dapat dipertanyakan.
4. Uji *Confirmability*

Uji konfirmabilitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif sangat erat kaitannya, sehingga memungkinkan untuk menilai keduanya secara bersamaan. Konfirmabilitas berfokus pada evaluasi temuan penelitian dalam kaitannya dengan proses penelitian itu sendiri. Apabila hasil penelitian secara akurat mencerminkan proses penelitian, maka hal itu menunjukkan bahwa penelitian tersebut memenuhi standar konfirmabilitas.¹⁶

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 373-374

G. Teknik Analisis Data

Proses analisis data melibatkan pencarian dan penyusunan sistematis data yang berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Langkah-langkahnya melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori, penjabaran ke dalam unit-unit, sintesis, penyusunan pola, pemilihan aspek yang penting untuk dipelajari, dan pembuatan kesimpulan, sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh peneliti dan pihak lainnya.¹⁷

Pada penelitian ini, analisis data kualitatif telah dimulai sejak tahap pengumpulan data, sehingga terdapat serangkaian langkah-langkah yang perlu dijalankan, seperti:

1. Pengumpulan Data

Tahapan pertama dalam analisis data melibatkan pengumpulan data, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi terkait peran guru PAI dalam menanamkan pendidikan karakter (karakter disiplin dan tanggung jawab) di MA Assalam Bangilan Tuban. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan analisis yang melibatkan penyaringan, pemilihan, fokus, penghapusan, dan pengorganisasian data secara sistematis. Proses ini bertujuan untuk menghasilkan kesimpulan akhir yang dapat dijelaskan dan diverifikasi.¹⁸ Dengan demikian, proses reduksi data memiliki peran penting dalam memberikan gambaran yang lebih terperinci mengenai data yang dibutuhkan, memudahkan penulis dalam pengumpulan data selanjutnya.

Reduksi data dalam penelitian ini dimulai dengan membaca, mempelajari, dan menelaah data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait peran guru PAI dalam menanamkan pendidikan karakter siswa di MA Assalam. Selanjutnya, peneliti melakukan penyortiran data dengan memilih informasi yang penting, menarik, dan relevan sesuai dengan fokus penelitian serta dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 333

¹⁸ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, & Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), 408

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Data display merujuk pada rangkaian informasi yang telah diatur sedemikian rupa untuk memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam konteks penelitian kualitatif, presentasi data sering kali mengambil bentuk teks naratif.¹⁹ Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah menghadirkan data melalui uraian singkat tentang topik pembahasan. Pada tahap penyajian data, peneliti, setelah menentukan fokus penelitian, melanjutkan dengan menampilkan informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai peran guru PAI dalam menanamkan pendidikan karakter di MA Assalam Bangilan Tuban.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data melibatkan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam ranah penelitian kualitatif, kesimpulan tersebut dapat menjawab permasalahan awal yang diajukan. Keandalan dan koherensi bukti yang ditemukan sangat penting dalam menghasilkan kesimpulan.²⁰ Kesimpulan penelitian kualitatif berpotensi menghasilkan penemuan-penemuan baru, baik berupa memperjelas deskripsi, menjalin hubungan sebab akibat, maupun mendukung teori yang sudah ada. Setelah proses reduksi dan penyajian data, tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atas temuan penelitian mengenai peran guru PAI dalam pembentukan pendidikan karakter di MA Assalam Bangilan Tuban.

¹⁹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, & Gabungan*, 408

²⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 334